

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data diukur dalam suatu skala numerik.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiono, 2014) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen/terikat (Y), dan variabel independen (X).

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laba, dan Variabel independen/bebas (X) yaitu *Konservatisme*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Dalam arti lain variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi

oleh variabel independen. Dalam penelitian ini Kualitas Laba merupakan variabel dependen.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Konservatisme*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu makna yang diberikan pada variabel dengan cara memberikan arti, atau mempresepsikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2012). Adapun definisi variabel-variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kualitas Laba (Y)

Kualitas Laba perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan yang menunjukkan laba perusahaan yang sebenarnya, dengan sebaik mungkin melaporkan laba yang akan digunakan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan

pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penelitian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap & Syafri, 2011). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah model penman (1999) dan dipakai kembali oleh Damba Kharisma Prasetyawati (2015) dan Irawati (2016) untuk mengukur Kualitas Laba dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

2. *Konservatisme* (X_1)

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Menurut (Lo, 2015) *Konservatisme* sebagai suatu pandangan pesimistik dalam akuntansi. Akuntansi yang *konservatif* berarti bahwa akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan memilih prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Masalah *Konservatisme* merupakan masalah penting bagi investor. Investor dapat mengambil keputusan

investasi dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang *konservatif* (Maulita & Putri, 2017).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena *Konservatisme* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Berdasarkan definisi tersebut maka praktek *Konservatisme* akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi (Maulita & Putri, 2017).

Konservatisme pada penelitian ini diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan pula oleh Ahmed et al. (2000) dan Wirama(2008), Irawati (2016) dan dipakai juga oleh Putu Tuwentina (2014), Friestianti (2017). Berikut rumus penghitungan indeks *Konservatisme* :

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total} x - 1$$

Keterangan :

KNSV = Indeks *Konservatisme*

L = Laba Bersih

AKO = Aliran Kas Operasi

3. *Investment Opportunity Set (X₂)*

Investment Opportunity Set (IOS) menurut (Warianto & Ch.Rusiti, 2014) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba. Nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. (Solechan, 2009).

Tindakan manajer menjadi *unobservable* yang dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik,

investor dan kreditor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan return yang tinggi pula (Warianto & Ch.Rusiti, 2014). Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat opportunistic manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Melalui manajemen laba, pihak manajemen berusaha melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dan bukan demi kepentingan prinsipal. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan kepada para pemakainnya seperti para investor dan kreditor.

Rasio yang digunakan adalah MVE/BVE. (MVE/BVE) merupakan Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan. Secara matematis, *market value to book value of equity* (MVE/BVE) diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Likuiditas (X₃)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fres weston*). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan

manajemen laba. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*.

Current ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Kasmir, 2013).

Likuiditas (*Current ratio*) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilitas}}$$

5. Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukura pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2001). Ukuran Perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula Ukuran Perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya

dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani, 2010).

Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan cara melakukan logaritma total aset perusahaan, sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Menurut Werner R. Murhadi (2013) ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan logaritma total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih dengan menggunakan logaritma, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Menurut (Fanani, 2009) pengukuran variabel ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aktiva biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu diperhalus menjadi logaritma total aktiva.

6. *Leverage (X₅)*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *Leverage* atau solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio (Debt to Asset Rasio)*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2013).

Leverage (Debt to Asset Rasio) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Table 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel, Proxy, Skala, dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi	Proxy	Skala	Pengukuran
1.	Kualitas Laba	Perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.	<i>Discretionary Accruals</i>	Rasio	$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$
2.	<i>Konservatisme</i>	Merupakan prinsip atau kebijakan yang memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan penilaian aktiva dan meninggikan penilaian utang.	<i>Indeks Konservatisme (KVSN)</i>	Rasio	$KVS = \frac{L - AKO - \text{Depresiasi}}{\text{Aset Total}} \times -1$

3.	<i>Investment Opportunity Set</i>	merupakan Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar dapat mencerminkan adanya IOS bagi suatu perusahaan.	<i>Market value to book value of equity (MVE/BVE)</i>	Rasio	$\frac{MVE}{BVE} = \frac{\text{Jumlah lembar saham} \times \text{closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	Likiuditas	merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan.	<i>Current ratio</i>	Rasio	$\frac{\text{Current Rasio}}{\text{Current Asset}} = \frac{\text{Current liabilitas}}{\text{Current liabilitas}}$
5.	Ukuran Perusahaan	Untuk mengukur skala besar kecilnya perusahaan.	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Rasio	$(\text{Size}) = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$
6.	<i>Leverage</i>	Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Rasio	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$

3.3. Data Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id Tahun 2016-2018.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang

berjumlah 35 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan cara purposive sampling, artinya suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Pertimbangan yang ditentukan oleh penulis dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan Jasa Transportasi yang menghasilkan laba selama periode 2016-2018.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan, dari 35 Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di BEI diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi syarat, Dalam kurun waktu 3 tahun ($3 \times 20 = 60$ Perusahaan) yang dijadikan sampel.

Table 3.2
Ringkasan Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.	35
2	Perusahaan Jasa Transportasi yang tidak menghasilkan laba selama periode 2016-2018.	(5)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2016-2018.	(10)
4	Perusahaan Sampel	20
5	Perusahaan Sampel dalam 3 Tahun (20 X 3)	60

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan laporan atau dokumen subyek yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh perusahaan yang listing di BEI pada tahun 2016-2018.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu .

Tahap-tahapan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data secara langsung yang terdapat dari dokumen laporan keuangan yang telah diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id tahun 2016-2018

- b. Mengolah dan menghitung data yang dilakukan secara manual dengan menggunakan aplikasi software SPSS 20 (*Statistical package for social sciences*).
- c. Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan model statistik regresi berganda. Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian asumsi klasik yang merupakan persyaratan regresi. Selanjutnya diuji dengan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji Simultan).

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 20. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis deskriptif memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, jumlah data, dan standar deviasi.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Model dalam penelitian ini harus bebas dari asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas

(Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2012). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai tolerance $\geq 0,01$ atau jika nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 .

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu Uji *Park*. Analisis dilakukan yaitu dengan melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas signifikan dari variabel independen di atas 5% atau di atas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria hasil :

1. Bila nilai DW antara du dan $(4-du)$ berarti tidak terjadi autokorelasi,
2. Bila $DW < dl$ berarti terjadi autokorelasi positif,
3. Bila $DW > (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif ,
4. Bila DW antara $(4-dl)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Estimasi model regresi merupakan estimasi persamaan regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dengan kata lain estimasi model regresi merupakan estimasi model regresi yang menentukan kemampuan variabel independen untuk memprediksi keberadaan variabel dependen. Kemampuan memprediksi ini ditunjukkan dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel

independen (Ghozali, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Stastical Product and Service Solutions*) versi 20 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Konsevatisme* (X_1), *Investment Opportunity Set* (*IOS*)(X_2), Likuiditas(X_3), Ukuran Perusahaan (X_4), *Leverage* (X_5), pada Kualitas Laba (Y) yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Laba

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

b_2 = Koefisien Regresi

b_3 = Koefisien Regresi

b_4 = Koefisien Regresi

b_5 = Koefisien Regresi

X_1 = *Konservatisme*

X_2 = *Investment Opportunity Set (IOS)*

X_3 = Likuiditas

X_4 = Ukuran Perusahaan

X_5 = *Leverage*

ϵ = *Error*

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dan secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F_1 dan nilai statistik t (Ghozali, 2012).

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t -test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Ada 2 acuan acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dengan menggunakan t hitung dengan t tabel dan dengan melihat kolom signifikansi.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau menunjukkan Hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau menunjukkan Hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.) :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau menunjukkan Hipotesis diterima.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau menunjukkan Hipotesis ditolak.

3.7.4.2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara bersama-sama dengan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Ada kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika probabilitas $< 0,05$ maka semua variabel independen dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Ada 2 acuan Untuk pengambilan keputusan Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, atau dengan melihat kolom signifikansi.

Berdasarkan nilai signifikan (Sig.) :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel :

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2012). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R* bernilai 2 negatif, maka *adjusted R* dianggap sama dengan nol.